



PERJALANAN TPST PIYUNGAN

Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Transisi Tahap 2 tak lama lagi kelar. Dengan selesainya proyek tersebut, darurat sampah di Bumi Mataram bakal teratasi.



► PEMBUANGAN SAMPAH

Pertengahan Oktober TPST Piyungan Operasi Penuh

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

BANTUL—Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Transisi Tahap 2 tak lama lagi akan dioperasikan. Pembangunan TPST Piyungan Transisi Tahap 2 telah mencapai 92%. Tempat pembuangan sampah tersebut diperkirakan

mulai beroperasi sekitar pertengahan hingga akhir Oktober 2023. "Fokus pekerjaan sekarang ada di instalasi pengolahan lindi," kata Kepala Bidang Cipta Karya, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM), Rosdiana Puji Lestari, Jumat (29/9).

► Halaman 10



Pertengahan Oktober..

Rosdiana memaparkan pekerjaan konstruksi yang dilakukan pada TPST Piyungan Transisi Tahap 2 terdiri dari pembangunan tampungan sampah dan instalasi pengolahan lindi (IPL). TPST Piyungan Transisi Tahap 2 berkapasitas 149.000 meter kubik. IPL yang masih dibangun akan menampung lindi dari TPST Piyungan Transisi Tahap 1 dan 2.

Sebelumnya lindi yang dihasilkan TPST Piyungan Transisi Tahap 1 masih dibuang ke IPL TPST Piyungan. Menurut Rosdiana saat ini kondisi IPL sudah penuh, sehingga lindi harus dialihkan ke IPL Transisi Tahap 2.

Menurut Rosdiana, proyek pembuatan tampungan sampah TPST Piyungan Transisi Tahap 2 telah rampung. Sementara, pekerjaan *mechanical electrical* tengah dilakukan pada IPL. Setelah pekerjaan konstruksi IPL rampung, menurutnya akan dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum TPST Transisi 2 mulai beroperasi.

Sebelum ditampung di TPST Piyungan Transisi Tahap 2, sampah ditata terlebih dahulu. Lokasi penataan sampah TPST Piyungan Transisi Tahap 2 akan menggunakan lokasi yang kini digunakan untuk menata sampah di TPST Piyungan Transisi Tahap 1.

Masa pemakaian TPST Piyungan Transisi Tahap 2 akan bergantung pada penataan sampah. Desentralisasi pengolahan sampah erlu dilakukan setiap kabupaten dan kota sehingga dapat mengurangi jumlah tonase sampah yang dibuang ke Piyungan. "Terkait umur tampungannya, tergantung

nanti sampah yang masuk ini mau berapa ton per hari. Dengan kebijakan desentralisasi nanti harusnya lebih panjang umurnya," katanya.

Penataan sampah di TPST Piyungan Transisi Tahap 2 menjadi kewenangan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY. DLHK telah melakukan evaluasi tiga hari dibuka, kemudian satu hari ditutup untuk menjaga kapasitas sampah di TPST Piyungan. "Kapasitas maksimal akan tercapai jika penataan yang dilakukan DLHK sesuai dengan SOP yang telah kita buat," katanya.

Keseluruhan pekerjaan konstruksi TPST Piyungan Transisi Tahap 2 akan rampung dalam waktu dekat. "Mungkin pertengahan atau akhir Oktober [2023] untuk keseluruhan proyeknya," katanya.

Jumlah Ditambah

Sementara itu, belum beroperasinya secara maksimal TPST Piyungan menyebabkan tumpukan sampah di depo-depo yang ada di wilayah kota Jogja.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko, mengatakan sampai saat ini jatah kuota sampah yang didapat Kota Jogja sebanyak 135 ton ke TPA Piyungan. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya titik luberan dan tumpukan sampah baik di depo maupun jalan protokol. Ahmad Haryoko ingin agar produksi sampah bisa dikurangi sejak dari hilir.

"Jatah 135 ton ini kami selalu evaluasi tiga hari sekali, kalau memang di sana [TPST Piyungan] bisa menambah

ya kami tambah. Kami dengar TPA Piyungan Transisi II itu bisa dipakai Oktober dan November baru bisa nambah, jadi kurang lebih satu bulan lagi," katanya.

Pemkot Jogja tahun depan akan memaksimalkan pembangunan TPST Nitikan 2 dan Karangmiri. Proses pengembangannya masih dilakukan dan 2024 mendatang pembangunan fisik ditargetkan mulai terlaksana. "Dari dua lokasi yang akan kami bangun, ada 40 ton sampah yang bisa kami kelola," katanya.

Sampai sekarang masih ada sekitar 50 sampai 70 ton sampah yang belum dikelola dari total 250 ton sampah yang diproduksi setiap harinya dan sekitar 15-20 ton masih berada di jalanan. DLH Jogja masih memikirkan solusi bagi sampah yang menginap lama di depo dan TPS agar tidak mengganggu kenyamanan warga sekitar. "Depo yang sudah lama simpan sampah atau lebih dari 30 hari harus ada pemasangan cerobong agar gas metananya keluar. Sekarang kami semprot dengan *eco* lindi untuk minimalkan gas metananya. Jadi ada bakteri yang masuk sehingga bisa terurai," jelas Haryoko.

Depo Pengok Gondokusuman masih menjadi salah satu tempat pembuangan sampah yang kerap kali meluber. Menurut Haryoko hal ini dikarenakan lokasinya yang berada di perkampungan padat penduduk serta persis di pinggir jalan sehingga kerap dijadikan warga sebagai lokasi pembuangan sampah.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005